

IMPLEMENTASI PROGRAM PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA OLEH PIKR DI KELURAHAN PATANGPULUHAN, WIROBRAJAN KOTA YOGYAKARTA

THE IMPLEMENTATION OF TEENAGERS REPRODUCTION HEALTH KNOWLEDGE IMPROVEMENT PROGRAM BY PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIKR) IN PATANGPULUHAN, WIROBRAJAN YOGYAKARTA CITY

Oleh: Kitty Avanda dan Utami Dewi, SIP, M.PP, FIS UNY
kittyavandaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) di Kelurahan Patangpuluhan, Wirobrajan Kota Yogyakarta beserta hambatan yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam menganalisis data menggunakan teori implementasi menurut Van Meter dan Van Horn. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus PIKR serta informan pendukung. Patangpuluhan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif, sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksana PIKR memahami ukuran dan standar kebijakan program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Kualitas pendidik sebaya dan konselor sebaya PIKR dalam pemberian informasi serta konseling mendapat pelatihan dari BKKBN D.I. Yogyakarta. Ditemukan 2 sikap Kecenderungan, dimana sikap kecenderungan positif yaitu agen pelaksana PIKR mempunyai rasa peduli dan motivasi yang tinggi terhadap permasalahan remaja, sedangkan kecenderungan negatifnya adalah belum optimalnya manajemen waktu antara jadwal pengurus PIKR di sekolah dengan jadwal kegiatan PIKR. Kondisi setelah adanya PIKR terlihat dari rasa percaya diri remaja dalam bersosialisasi dengan teman sebaya serta kemauan untuk berkonseling dengan konselor PIKR. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurang optimalnya manajemen waktu dari pengurus PIKR Kelurahan Patangpuluhan.

Kata Kunci : Implementasi, PIKR, Kesehatan Reproduksi Remaja.

Abstract

The research aims to discover the implementation of the improvement of teenagers reproduction health knowledge program by Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) in Kelurahan Patangpuluhan, Wirobrajan Yogyakarta City as well as the obstacles that are faced. This qualitative research used the descriptive approach. Data analysis was implemented using Van Meter's and Van Horn's theories. The informants in this experiment are members of PIKR and support informants. The research instrument is the researcher herself. The data collecting techniques were interviews, observations and documentations. The data analysis model was the interactive analysis from Miles and Hubberman i.e. data collection, data reduction, data presentation and conclusion decision. Data validation inspection was using source triangulation. The results shows that PIKR implementer is comprehend with

the criteria and policy standards of the improvement of teenagers reproduction health knowledge program. The quality of the same-age PIKR educator and counselor in the knowledge sharing and counseling is trained by BKKBN D.I Yogyakarta. Two tendency attitudes are discovered, the positive tendency attitude is PIKR implementer is caring and highly motivated toward teenagers' issues, the negative one is the ineffective time management between the PIKR implementer school schedule and PIKR activity schedule. The after effect of PIKR is seen by teenagers' self confidence in socializing with their friends and also their willingness for counseling with PIKR counselor. The obstacles discovered in this research is the unorganized time management by the PIKR implementer in Kelurahan Patangpuluhan.

Keywords : Implementation, PIKR, teenagers' reproduction health.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan tahap akhir pematangan sosio biologis manusia dalam mata rantai tumbuh kembang anak. Batasan umur dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menetapkan batasan remaja yaitu antara 15 - 24 tahun (BKKBN, 2011). Jumlah remaja di Kota Yogyakarta menurut indikator BKKBN diatas yang adalah sebanyak 89.691 jiwa yang terdiri 42.934 remaja laki-laki dan 46.757 remaja perempuan. Jumlah ini merupakan sebagian kecil dari penduduk Kota Yogyakarta yaitu 22,27% dari total 402.679 jiwa penduduk yang tinggal di Kota Yogyakarta (<http://jogjakota.bps.go.id/>, diakses pada 14 November 2015 pukul 22.18 WIB).

Masalah yang menonjol di kalangan remaja yaitu permasalahan seputar Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja atau yg sering disebut TRIAD KRR (seksualitas, HIV/AIDS dan napza), rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja serta median usia kawin pertama perempuan.

Untuk merespon permasalahan tersebut, pemerintah melakukan berbagai program dan kegiatan yang disebar ke instansi berkaitan sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam pasal 48 ayat (1) pada huruf b menyebutkan bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian

akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga oleh BKKBN.

Dalam rangka mengemban amanat undang-undang dan merespon permasalahan remaja, BKKBN mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe) bagi Remaja dan keluarga yang memiliki remaja yang sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya dilaksanakan oleh Direktorat Bina Ketahanan Remaja (Dithanrem). Program GenRe ditujukan kepada remaja/mahasiswa salah satunya adalah melalui wadah Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M). Keberadaan dan peranan PIK R/M dilingkungan remaja/mahasiswa sangat penting artinya dalam membantu remaja/mahasiswa untuk memperoleh informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa.

Kota Yogyakarta sudah mempunyai 47 PIKR/M. Salah satu PIK Remaja Kota Yogyakarta yaitu

PIKR yang berada di Kecamatan Wirobrajan. Terdapat 3 PIKR di Kecamatan Wirobrajan, yaitu PIKR Tunas Harapan di Kelurahan Wirobrajan, PIKR Taruna Melati di Kelurahan Patangpuluhan dan PIKR Anomtulodo yang berada di Kelurahan Pakuncen. Salah satu PIKR unggul Kota Yogyakarta berada di Kecamatan Wirobrajan tepatnya di Kelurahan Patangpuluhan yaitu PIKR Taruna Melati yang berada pada tahap Tegak.

Namun disamping banyaknya prestasi dan keunggulan dari PIKR di Kelurahan Patangpuluhan, masih terkendalanya manajemen waktu dari setiap anggota kepengurusan PIKR untuk pertemuan rutin menjadi salah satu permasalahan yang belum teratasi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji Implementasi Program Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja di Kelurahan Patangpuluhan, Wirobrajan, Kota Yogyakarta.

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Arif Rohman (2009: 134) implementasi adalah kebijakan

dimaksudkan sebagai keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan kepada pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Van Meter dan Van Horn mengawali gagasan teorinya tentang implementasi dengan menyampaikan enam variabel, yang meliputi: (1) standar dan tujuan kebijakan; (2) sumberdaya; (3) komunikasi; (4) interorganisasi dan aktivitas pengukuhan; (5) karakteristik agen pelaksana; (6) kondisi sosial, ekonomi, dan politik, serta karakter pelaksana (Arif Rohman, 2009: 137).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor Kelurahan Patangpuluhan, dari tanggal 25 April sampai dengan 20 September 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 7 orang dari PIKR dan 2 masyarakat Kelurahan Patangpuluhan yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini akurat

Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti juga telah menetapkan informan kunci sebagai sumber data primer yaitu direktur PKBI DIY Saudari Agus Trianto. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

Sumber Data

1. Data primer

Peneliti memperoleh data primer berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara kepada informan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang dokumen-dokumen resmi yang relevan dengan objek penelitian.

Teknik Pengumpulan data

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) yang menggunakan pedoman wawancara dan pertanyaannya berkembang sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan sehingga terjadi wawancara interaktif antara peneliti dan para informan.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung dengan cara melakukan pengamatan di lapangan mengenai aktivitas kegiatan, situasi, dan kondisi PIKR di Kelurahan Patangpuluhan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan data yang relevan dengan objek penelitian.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan model Interaktif dari Miles and Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh PIKR di Kelurahan Patangpuluhan.

Sesuai dengan UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pengembangan keluarga terutama pada pasal 48 ayat (1) huruf b menyebutkan bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kualitas remaja adalah melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja atau yang sering disebut PIKR.

Implementasi menurut Guntur Setiawan (2004:39) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan

tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Aktivitas PIKR adalah suatu perluasan dari kegiatan Bina Keluarga Remaja yang menyesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang terjadi di kalangan remaja Kelurahan Patangpuluhan yaitu permasalahan Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja atau TRIAD KRR. Tujuan dari dibentuknya PIKR adalah untuk memberikan informasi terkait Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR), pendewasaan usia perkawinan, ketrampilan hidup (*life skills*), pelayanan konseling dan tujuan PKBR.

Sebagaimana dalam teori Van Meter dan Van Horn (Arif Rohman, 2009: 137), maka dalam implementasi program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja oleh ini akan dilihat dari enam variabel yang mempengaruhi PIKR di Kelurahan Patangpuluhan

1) Standar dan Tujuan Kebijakan

Standar dan Tujuan Kebijakan yang digunakan dalam implementasi PIKR di Kelurahan Patangpuluhan adalah Undang-Undang Nomor 52

Tahun 2009 pasal 48 ayat (1) tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan, sedangkan pedoman pelaksanaan PIKR mengacu pada kebijakan Peraturan Kepala BKKBN Nomor 88 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa.

Standar peraturan ini dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan PIKR di Kelurahan Patangpuluhan. Semua anggota kepengurusan PIKR diwajibkan mengerti dasar pokok peraturan pelaksanaan PIKR. Pada implementasinya, pengetahuan mengenai peraturan ini dirasa baik. Remaja anggota PIKR sudah paham dengan peraturan dan acuan yang telah dibuat. Acuan peraturan dan standar kebijakan ini selalu disampaikan ketika kegiatan berlangsung, hal ini membuat sasaran lebih mengerti secara rinci terhadap maksud kegiatan PIKR di Kelurahan Patangpuluhan.

2) Sumberdaya Kebijakan

a. Dalam sumberdaya manusia, PIKR mengupayakan untuk menjadikan remaja yang berkualitas dengan adanya pelatihan pendidik

sebayu dan pelatihan konselor sebaya. Pelatihan ini diberikan dari Kantor BKKBN D.I. Yogyakarta dan Kantor KB Kota Yogyakarta yang bertujuan untuk menciptakan remaja yang berkualitas dan diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat sesuai dengan materi TRIAD KRR serta dapat memberikan konseling dalam menghadapi sebuah kondisi permasalahan di kalangan remaja. Persyaratan untuk masuk kedalam keanggotaanpun harus mengacu pada peraturan yang berlaku, yaitu usia remaja dengan kisaran umur 10-24 tahun dan belum menikah.

b. Sedangkan sumberdaya finansial PIKR Kelurahan Patangpuluhan berasal dari Kantor BKKBN Provinsi D.I.Yogyakarta melalui APBN, kantor Keluarga Berencana melalui dana APBD, Lembaga Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) melalui dana Block Grand, pemerintah Kecamatan Wirobrajan melalui dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) serta swadaya masyarakat dan anggota, yaitu dana yang berasal dari kemampuan masyarakat sendiri.

Namun dalam implementasiannya, pemasukan dana tidak dapat dipastikan. Dana APBN tidak rutin dan tidak pasti jumlah nominalnya, sedangkan dana dari Kantor KB tidak dapat dipastikan jumlah untuk uang kegiatan di setiap tahunnya. Dana APBN dan APBD dikelola oleh PLKB Kecamatan Wirobrajan yang kemudian diserahkan kepada kelompok PIKR di masing-masing Kelurahan. Dana yang diterima kemudian dikelola oleh PLKB dimana pembagian dana diatur sendiri oleh PLKB, yaitu dana untuk kegiatan yang diadakan oleh PLKB lingkup Kecamatan dan dana kegiatan yang diserahkan kepada PIKR yang dapat digunakan untuk kegiatan penyebaran informasi dan konseling di lingkup Kelurahan Patangpuluhan.

3) Komunikasi Antar Organisasi

Pada penelitian ini komunikasi terjalin baik antara Kantor BKKBN D.I. Yogyakarta, Kantor KB, Pengurus PIKR dan remaja di Kelurahan Patangpuluhan. PLKB selaku pembina PIKR menjadi jembatan fasilitator dalam pemberian modul, materi dan peralatan tulis yang diberikan oleh BKKBN D.I.

Yogyakarta. Pemerintah pusat, pemerintah desa dan masyarakat penerima mengetahui informasi yang disampaikan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PIKR dan melalui penyampaian dari kader-kader KB serta melalui program Kelurahan Siaga yang ada di Kelurahan Patangpuluhan.

Komunikasi yang baik dapat dilihat dari terwujudnya keberhasilan penyampaian informasi dan sosialisasi di Kelurahan Patangpuluhan.

4) Karakteristik Agen Pelaksana

Organisasi pelaksana utama dalam implementasi program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja oleh PIKR di Kelurahan Patangpuluhan adalah keanggotaan pengurus PIKR yang dilindungi dan difasilitasi oleh Kantor Keluarga Berencana Kota Yogyakarta, Lurah Patangpuluhan dan Ketua LPMK sebagai penasehat serta dibina oleh PLKB Kecamatan Wirobrajan, ketua TP PKK Kelurahan dan ketua Kelurahan Siaga di Kelurahan Patangpuluhan.

Agen-agen pelaksana tersebut sangat berperan penting dan saling berhubungan satu sama lain dalam

kegiatan Pusat PIKR di Kelurahan Patangpuluhan sesuai dengan tugas masing-masing, yaitu:

- a. Penasehat PIKR mempunyai fungsi sebagai penasehat, pembina administrasi, fasilitator serta melakukan monitoring dan evaluasi.
- b. Pembina PIKR mempunyai fungsi pembinaan kegiatan, pendampingan, membantu mengkoordinir serta melakukan monitoring dan evaluasi.
- c. Pengurus PIKR, yaitu pelaksana utama dalam implementasi PIKR di Kelurahan Patangpuluhan.

Namun disamping itu, karena terlalu banyak turun tangan langsung dari PLKB maka pengurus PIKR dominan untuk tidak mandiri, terlihat dari hal pengajuan dana dan kegiatan lingkup Kecamatan Wirobrajan lebih banyak dorongan dan antusias dari PLKB dari pada oleh remaja sendiri.

5) Kecenderungan (*Disposition*) dari Pelaksana

Pada penelitian ini dapat dilihat sikap kecenderungan dari petugas PIKR adalah adanya komitmen yang tinggi para pelaksana untuk memberikan informasi dan konseling TRIAD KRR terhadap

remaja agar menjadikan remaja yang sehat berkualitas, tanggung jawab dengan tugas dan kewajibannya, dipercaya dapat menjaga rahasia serta adanya keterbukaan terhadap permasalahan remaja. Sikap keterbukaan remaja Kelurahan Patangpuluhan diawali oleh kepedulian terhadap permasalahan yang terjadi di kalangan remaja Kelurahan Patangpuluhan.

Namun dalam kegiatan PIKR ditemukan juga kecenderungan negatif yang sulit untuk diatasi, yaitu kecenderungan manajemen waktu dalam mengatur kesibukan para siswa-siswi dalam bidang pendidikan. Kurangnya dalam mengatur jadwal sekolah dengan jadwal kegiatan PIKR mengakibatkan kurang maksimalnya kegiatan PIKR di Kelurahan Patangpuluhan.

6) Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Politik

Pada implementasi program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja oleh PIKR ini, dilatar belakangi oleh keadaan sosial yang terjadi di Kelurahan Patangpuluhan seperti kurangnya perhatian dari orang tua seorang

remaja yang akan mengakibatkan remaja tersebut mencari perhartian dari luar dengan mabuk-mabuk dan pemakaian napza di satu sudut Kelurahan Patangpuluhan, namun setelah adanya PIKR sudut itu sudah tidak terlihat lagi, remaja tidak menutup diri dan lebih dapat bersosialisasi dengan teman sebaya.

PIKR juga memberikan pelatihan ketrampilan bagi masyarakat yang dapat dijadikan sebagai penghasilan. Tidak hanya itu, kondisi politik mempengaruhi dan berpengaruh terhadap Pemerintah Kota Yogyakarta maupun Pemerintah Desa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kepengurusan PIKR saat ini. Selain itu, yang terlihat adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap tugas dan fungsi dari pengurus desa

b. Faktor Pendukung

1) Faktor Sumberdaya

Sumberdaya manusia di PIKR Kelurahan Patangpuluhan saling bekerjasama, hal ini terlihat saat adanya kegiatan yang dilakukan oleh PIKR. Adanya antusias yang tinggi dari para pengurus, remaja maupun

masyarakat dalam penyampaian informasi dan konseling yang dilakukan oleh PIKR. Selain melakukan monitoring, pembina PIKR juga memantu mengkoordinir kader-kader BKR maupun keorganisasian di Kelurahan Patangpuluhan lainnya dalam pencapaian tujuan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja agar tercipta remaja yang berkualitas dengan menciptakan keluarga kecil sejahtera.

2) Sarana Prasarana

Kelurahan Patangpuluhan menyediakan aula sebagai tempat pertemuan dan ruangan khusus dalam kegiatan konseling remaja agar konseling bersifat privat. Selain Kelurahan Patangpuluhan, terdapat pendopo Kecamatan Wirobrajan yang letaknya tidak jauh dari Kelurahan Patangpuluhan yang dapat digunakan dalam kegiatan sosialisasi warga, pelatihan ketrampilan, pelatihan kesenian hingga perlombaan mading. BKKBN dan kantor KB juga selalu memfasilitasi modul materi dan peralatan yang mendukung dalam pemberian informasi terkait materi TRIAD KRR. Dengan adanya sarana

prasarana ini yang dirasa memudahkan PIKR dalam melaksanakan kegiatan penyampaian materi dan informasi terkait TRIAD KRR.

c. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ditemukan pada penelitian ini yang utama paling dirasakan adalah adanya kecenderungan manajemen waktu sekolah dengan waktu kegiatan PIKR. Dengan usia remaja yang berkisar siswa SMP, SMA hingga perguruan tinggi ini menjadikan remaja kesulitan dalam hal manajemen waktu.

Meskipun pertemuan PIKR sudah diadakan pada malam hari agar tidak mengganggu aktivitas sekolah remaja, namun masih dirasa belum efektif. Kelelahan dan banyaknya tugas di sekolah membuat peserta rapat yang hadir tidak dapat maksimal terutama saat berlangsungnya ujian sekolah. Jika ujian sekolah sudah dimulai maka akan jarang diadakan pertemuan rutin. Hal ini tentu dapat menghambat kegiatan PIKR dalam pemberian informasi dan konseling remaja di Kelurahan Patangpuluhan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

a. Implementasi program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja oleh PIKR di Kelurahan Patangpuluhan dirasa dapat memberikan informasi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR), pendewasaan usia perkawinan, ketrampilan hidup (*life skills*), pelayanan konseling dan tujuan PKBR melalui berbagai kegiatan dengan mengikutsertakan organisasi-organisasi desa lainnya agar menarik minat dan menambah antusias remaja dalam program PIKR. Implementasi program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja oleh PIKR di Kelurahan Patangpuluhan dipengaruhi oleh enam variabel berikut, yakni:

- 1) Standar dan tujuan program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja telah dipahami sepenuhnya oleh para pelaksana implementasi
- 2) Sumber daya kebijakan merupakan sumberdaya terlatih

dari BKKBN D.I. Yogyakarta, sedangkan dana yang diberikan pemerintah tidak dapat dipastikan jumlah disetiap tahunnya, selain itu dalam pemakaian dana masih dikontrol langsung oleh PLKB dan belum adanya kemandirian dari anggota PIKR dalam pengajuan dana.

- 3) Komunikasi antar organisasi pelaksana yakni kantor BKKBN D.I. Yogyakarta, kantor KB, PLKB, pengurus PIKR dan masyarakat Kelurahan Patangpuluhan sudah berjalan baik, terlihat dari tersampainya materi PIKR dalam sosialisasi dengan masyarakat maupun keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan PIKR.
- 4) Agen pelaksana kebijakan ini juga berjalan dengan baik. Agen-agen pelaksana PIKR sangat berperan penting dan saling berhubungan satu sama lain sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing dalam implementasi program pengetahuan kesehatan reproduksi remaja oleh PIKR di Kelurahan Patangpuluhan.

- 5) Kecenderungan sikap agen pelaksana PIKR dibagi menjadi 2, yaitu kecenderungan positif dan kecenderungan negatif. Kecenderungan positif dapat dilihat dari komitmen yang tinggi, dipercaya dapat menyimpan rahasia dan kepedulian terhadap permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan kecenderungan negatifnya adalah kecenderungan manajemen waktu yang mengakibatkan kegiatan PIKR dirasa belum efektif.
- 6) Lingkungan ekonomi, sosial, dan politik. Yang paling dirasakan oleh remaja dan masyarakat Kelurahan Patangpuluhan dengan adanya PIKR adalah meningkatnya sikap bersosialisasinya remaja dengan lingkungan serta adanya pelatihan ketrampilan yang dapat dijadikan sebagai penghasilan.
- b.** Faktor pendukung pelaksanaan implementasi adalah: Sumberdaya dan Sarana Prasarana yang ada pada PIKR Kelurahan Patangpuluhan.
- c.** Faktor penghambat pelaksanaan implementasi adalah: kurang

optimalnya manajemen waktu dari anggota PIKR dalam mengatur jadwal kegiatan PIKR sehingga sesuai dengan jadwal kegiatan belajar di sekolah.

2. Saran

- a. Perlu adanya peningkatan manajemen waktu dari pengurus PIKR dalam mengatur kembali jadwal kegiatan agar dapat menyeimbangkan kegiatan di sekolah dengan kegiatan PIKR.
- b. Perlu adanya laporan berkala, terutama saat pergantian generasi pengurus agar program kerja dapat terlihat jelas perkembangan dan hasilnya kegiatan PIKR.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino Leo. (2008). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Ali Imron. (2012). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: PEER EDUCATOR & Efektivitas program PIK-KRR di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bintoro Tjokroadmidjojo. (1994). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: CV Haji MasAgung
- Budi Winarno. (2007). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Pusat Media Pressindo

- Burhan Bungin. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- BKKBN. (2007). *Kurikulum dan modul pelatihan pemberian informasi kesehatan reproduksi remaja oleh pendidik sebaya*. Jakarta: BKKBN
- _____. 2008. *Buku pedoman konseling kesehatan reproduksi remaja (KRR)*. Jakarta: BKKBN.
- Guntur Setiawan. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Hunger D, Thomas. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi
- Lexy J Moleong (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Patton. (1980). *Pengorganisasian Ke Dalam Suatu Pola*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pearch, Robinson. (1997). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Salusu J. (1996). *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Santrock. J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (edisi keenam). Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Admnistrasi*. Bandung: Alfabet.
- Sondang Siagian P. (2004). *Manajemen Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sri Rumini dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syukur Abdullah. (1987). *Studi Implementasi, Latar Belakang, Konsep Pendekatan, dan Relevansinya dalam Pembangunan*. Makasar: Persadi
- William N. Dunn. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press